
Dampak keluarga perokok pada perilaku anak

Debi Debora, Henni Muchtar, Ideal Putra

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Henni Muchtar**

E-mail: hennimuchtar@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perilaku ibu pedagang yang merokok pada perilaku anak, menganalisis perilaku anak ibu pedagang perokok yang juga berperilaku merokok, dan mengetahui kontrol diri anak ibu pedagang perokok yang tidak merokok di pasar Bandar Buat Padang. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pedagang perempuan perokok yang berusia 40-55 tahun yang berada di lantai 2 pasar Bandar Buat dan beralamat di Kelurahan Bandar Buat, suami pedagang perempuan perokok, anak pedagang perempuan perokok yang berusia 13-17 tahun, dan tetangga pedagang perempuan perokok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan dan sikap permisif orang tua menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada anak berusia 13-17 tahun dan bahkan menjadi pecandu rokok. Seorang anak yang belum bisa mengontrol diri berkemungkinan besar akan meniru perilaku merokok yang ada di lingkungannya termasuk perilaku orang tuanya. Sedangkan anak yang sudah memiliki kontrol diri yang baik mampu untuk tidak mengikuti perilaku merokok. Anak-anak yang dapat mengontrol diri biasanya menyibukkan diri dengan mengikuti berbagai kegiatan positif.

Kata Kunci: pedagang perokok, ibu perokok, perilaku anak

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the behavior of traders who smoke on children's behavior, to analyze the behavior of children of mothers who smoke, and to know the self-control of children of mothers who do not smoke in the Bandar Buat Padang market. This type of research is qualitative research. Presentation of data in the form of descriptive descriptions. Collecting data using interview techniques, direct observation and documentation study. Informants in this study were female traders who were smokers aged 40-55 years who were on the 2nd floor of the Bandar Buat market and whose address was in the Bandar Buat Village, husbands of female traders who smoked, children of female traders who were smokers aged 13-17 years, and neighbors of female traders who smoked. The results showed that environmental influences and parents' permissive attitudes were factors that influenced smoking behavior in children aged 13-17 years and even became cigarette addicts. A child who has not been able to control himself is likely to imitate smoking behavior in his environment, including the behavior of his parents. Whereas children who already have good self-

control are able to not follow smoking behavior. Children who can control themselves usually keep themselves busy by participating in various positive activities.

Keywords: smoking sellers, smoking mothers, children behaviour



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dimiliki oleh anak. Dalam lingkungan keluarga anak terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran tentang kehidupan. Keluarga juga tempat pertama yang membentuk perilaku anak dan sering sekali anak-anak menjadikan orang tua sebagai contoh dan *role model* (panutan). Menurut Undang-Undang No 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk yang masih dalam kandungan. Pada usia ini peran orang tua sangat penting dalam pembentukan perilaku anak agar menjadi pribadi yang beretika, bermoral dan berakhlak. Dewasa ini tugas seorang ibu sudah bertambah, tidak hanya mengurus rumah dan anak-anak, tetapi ibu juga bertugas mencari nafkah. Mencari nafkah tidak lagi hanya dilakukan oleh ayah, banyak ibu-ibu yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Fenomena ini tentu saja memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan anak, dimana saat kedua orang tuanya sibuk bekerja anak-anak tidak ada yang mengontrol dan mengawasi.

Dalam lingkungan keluarga orang tua memiliki peran penting dan tanggung jawab besar terhadap perkembangan anak, baik dari segi kesehatan maupun perilaku sosial anak. Menurut Ratnasari (2017), kebiasaan anak remaja yang sulit dihindari ialah merokok. Kebiasaan merokok pada anak dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya ingin mencoba hal-hal baru yang ada di lingkungannya. Oleh karena itu orang tua dan keluarga akan sangat mempengaruhi kebiasaan anak. Perilaku merokok pada orang tua bisa saja menjadi contoh oleh anaknya, terutama anak-anak usia remaja. Jika orang tua perokok sangat memungkinkan akan diikuti oleh anak. Anak yang tinggal bersama orang tua perokok cenderung akan melakukan peniruan atau imitasi dalam perilaku merokok.

Pada hasil riset KEMENKES RI (dalam Utami, 2020) dijelaskan bahwa prevalensi perokok di Indonesia sebesar 28,8%. Sementara itu, prevalensi perokok usia muda pada populasi usia 10-18 tahun sebesar 9,1% pada tahun 2018. *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) (dalam Utami, 2020) pada tahun 2014 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Data terbaru menurut *Global Youth Tobacco Survey* pada tahun 2019 menyebutkan bahwa sebesar 19,2% pelajar di Indonesia usia 13-15

tahun merupakan perokok. Tidak hanya anak muda namun sebagian kaum perempuan juga merokok seperti temuan dalam penelitian ini. Perempuan yang dimaksud yaitu para ibu yang menjadi pedagang di pasar. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena perilaku seorang ibu perokok akan mempengaruhi perkembangan anak-anak mereka. Oleh karena ini peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang fenomena perempuan perokok yang merupakan pedagang terhadap perilaku anak di Pasar Bandar Buat Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Lokasi penelitian di Pasar Bandar Buat lantai 2 yang terletak di Jalan Raya Padang Indarung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kota Padang, Sumatera Barat. Untuk mendapatkan informasi peneliti akan mewawancarai informan yang dipilih secara langsung. Adapun informan tersebut yaitu, pedagang perempuan yang perokok, suami pedagang perempuan perokok, anak pedagang perempuan perokok, sekretaris RT 02, ketua Pemuda, ketua LPM Kelurahan Bandar Buat, tetangga pedagang perempuan perokok. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Subyek penelitian pada penelitian ini berjumlah 9 orang pedagang perempuan perokok yang beralamat di Kelurahan Banda Buek dengan rentang usia 40-55 tahun. Tiga di antara sembilan orang subyek penelitian berstatus sebagai janda dan rata-rata subyek penelitian memiliki anak yang masih sekolah. Selain itu, dalam penelitian ini juga terdapat informan pelengkap yaitu suami pedagang perempuan perokok, anak pedagang perempuan perokok yang berusia 13-17 tahun dan tetangga. Informan pelengkap dalam penelitian ini berjumlah 19, terdiri dari 11 anak dari subyek penelitian (informan utama), 4 orang anggota masyarakat sekitar tempat tinggal subyek penelitian atau informan utama dan 2 orang suami pedagang perempuan perokok, Ketua LPM Kelurahan Bandar Buat dan Sekretaris RT 02 Bandar Buat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak kebiasaan ibu pedagang perokok pada perilaku anak di Pasar Bandar Buat Padang

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai tanggapan informan terhadap perilaku anak terdapat jawaban yang berbeda. Informan menyatakan bahwa anak laki-laki tidak masalah merokok dan tidak mungkin dilarang. Namun informan lain menyatakan bahwa anak yang berstatus pelajar tidak boleh merokok. Kecuali jika sudah tidak sekolah maka tidak masalah untuk merokok. Ada orang tua yang anaknya sudah tidak sekolah, sehingga

dibebaskan untuk merokok oleh orang tuanya. Dari jawaban informan di atas diketahui bahwa sikap informan mengenai perilaku merokok pada anak yaitu sebagian besar informan menganggap sah dan boleh saja anak merokok, hanya sedikit yang mengaku tidak setuju. Selanjutnya mengenai frekuensi merokoknya, berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa hampir semua informan utama mengaku merokok setiap hari dan menghabiskan 6 batang hingga 1 bungkus rokok. Berikut gambar seorang ibu pedagang perokok.



Gambar 1. Ibu pedagang perokok

Perilaku anak ibu pedagang perokok yang memiliki kecenderungan berperilaku merokok di Pasar Bandar Buat

Hasil wawancara mengenai faktor penyebab anak menjadi perokok diperoleh dengan menggali informasi dari informan anak pedagang perempuan perokok yang juga berperilaku merokok dengan menanyakan apa faktor yang menyebabkan ia menjadi perokok. Sebagian informan mengaku penasaran dengan rokok karena sering melihat keluarganya merokok. Sebagian lain menyatakan awalnya hanya bercanda ingin mencoba merokok, namun lama kelamaan menjadi sering dan menjadi perokok aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai faktor yang menyebabkan anak merokok. Sebagian besar anak menjawab karena ajakan teman sebaya, sementara sebagian lagi menjawab karena rasa penasaran dan pengaruh orang tua atau keluarga. Hal ini sejalan dengan penelitian Sagira (2019), bahwa orang tua perokok bukanlah faktor penting yang menyebabkan remaja menjadi perokok, faktor penting yang menyebabkan anak menjadi perokok adalah teman sebaya dan psikologis. Akan tetapi ketegasan orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku merokok anak, didalam penelitian ini terlihat sebagian besar orang tua menganggap biasa saja perilaku merokok pada anak, hal ini mengakibatkan anak juga beranggapan bahwa perilaku merokok pada anak seusia mereka adalah hal yang sah dan wajar.

Kontrol diri anak yang tidak mengikuti perilaku merokok orang tuanya di lingkungan pasar Bandar Buat

Menurut Lawracen Green terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Faktor Predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku, seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya. Faktor pemungkin, yaitu faktor yang memungkinkan seseorang bertindak karena hal-hal tertentu. Faktor pemungkin dalam penelitian ini yaitu lingkungan pasar. Sebagian besar ibu pedagang mengaku susah berhenti merokok karena bekerja di pasar. Faktor pendorong, yaitu faktor yang mendorong seseorang melakukan tindakan atau perilaku tertentu.

Pada bagian ini peneliti menanyakan seberapa tahu informan tentang rokok. Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengetahuan informan tentang rokok sangat baik, terutama dampak merokok pada kesehatan. Informan mengetahui bahwa dampak paling ringan yaitu batuk-batuk, kalau yang parah serangan jantung, kanker, kemandulan, dan dampak negatif lainnya. Selanjutnya mengenai alasan informan memilih tidak merokok. Dari hasil wawancara diketahui bahwa informan memilih tidak merokok karena menjaga kesehatan agar dapat menggapai cita-cita. Salah satunya menginginkan menjadi TNI sehingga sejak dini berusaha untuk tidak merokok demi menjaga kesehatan. Informan lain menyatakan tidak merokok karena ingin menjadi atlet dimana rokok dapat berdampak negative terhadap stamina dalam berolahraga.

Dalam rangka menghindari pengaruh rokok baik dari lingkungan keluarga maupun pertemanan. Dari hasil wawancara informan mengaku tidak terlalu mengikuti pergaulan teman-temannya. Sebab Sebagian teman di lingkungannya merokok sehingga khawatir akan terdampak atau adanya pemaksaan untuk merokok. Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa pengetahuan tentang bahaya rokok cukup baik, sedangkan alasan informan tidak merokok yaitu menjaga kesehatan tubuh, dan juga kontrol diri anak yang tidak merokok cukup baik, yaitu dengan cara menyibukkan diri dan tidak terlalu sering berkumpul dengan teman-teman perokok, juga tidak terlepas dari peran orang tua yang turut menjaga dan melarang anaknya agar tidak ikut-ikutan merokok.

KESIMPULAN

Fenomena pedagang perokok di Pasar Bandar Buat Padang berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak-anak mereka. Anak yang cenderung meniru perilaku merokok orang tuanya juga berperilaku buruk lainnya, seperti berani mengambil uang orang tua secara diam-diam, mengambil rokok milik orang tua secara diam-diam, rela berhutang untuk membeli rokok, meminta rokok teman, bahkan bertengkar dan berkata kasar pada orang tua apabila tidak dapat meminta uang. Anak yang tidak merokok memiliki kontrol diri

yang bagus, berbagai cara dilakukan untuk menghindari pengaruh rokok diantaranya menyibukan diri dengan hal-hal positif dan fokus kepada cita-cita, serta selalu menjaga kesehatan. Kontrol juga dilakukan oleh orang tua, dengan cara membatasi pertemanan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aula, L. E. (2010). Stop merokok. Yogyakarta: Garailmu.*
- Aviyah, E., & Farid, M. (2014). Religiusitas, kontrol diri dan kenakalan remaja. Persona: Jurnal Psikologi Indonesia, 3(02), 126-129.*
- Azis, H., & Sembiring, Y. S. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. Jurnal Curere, 4(2), 1-10.*
- Herdiansyah, H. (2014). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial.(2010). Jakarta: Salemba Humanika.*
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Ramdani, H. T., Wahyudin, W., & Nursela, A. A. (2018). Perilaku Orangtua Yang Merokok Terhadap Kesehatan Anak (0-5 Tahun). Jurnal Keperawatan'Aisyiyah, 5(1)*
- Rulam, A. (2014). Metodologi penelitian kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*